



Teror

Lexie Xu

Download now

Read Online ➔

Teror

Lexie Xu

Teror Lexie Xu

Namaku Johan, dan akulah penyebab mimpi buruk semua orang. Semua orang selalu meremehkanku, mulai dari ibuku hingga anak-anak tolol di sekolahku, dan aku selalu berhasil memberi mereka pelajaran bahwa aku tidak bisa diremehkan. Tentu, beberapa akibatnya tak kuduga, seperti aku telah menewaskan ibuku dan beberapa kecelakaan lain, tapi itu harga yang harus kubayar demi menegakkan harga diriku.

Hidupku berubah drastis sejak aku bertemu Jenny, cewek yang sudah merebut rumah masa kecilku. Bukan saja itu kesalahan yang dilakukannya, melainkan juga ternyata dia berteman dengan cewek cantik yang seharusnya menjadi teman atau, lebih baik lagi, pacarku. Aku bertekad akan menghukum Jenny. Namun kebalikan dari harapanku, akulah yang dijebloskan ke rumah sakit jiwa.

Di balik dinding yang membatasku dengan orang-orang gila, aku mulai menyusun siasat dan rencana. Aku berhasil memperdalam kemampuanku untuk memengaruhi orang lain, menggerakkan mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kotorku, bagaikan pion-pion tak berharga yang bisa kukorbankan sewaktu-waktu.

Sekarang, setelah aku berhasil keluar dari rumah sakit jiwa, waktunya untuk pembalasan dendam. Mereka semua yang sudah berani menentangku akan merasakan akibatnya. Sebab kali ini, aku akan mengirim mereka ke neraka....

Teror Details

Date : Published May 17th 2012 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN :

Author : Lexie Xu

Format : Mass Market Paperback 272 pages

Genre : Thriller, Romance, Mystery

 [Download Teror ...pdf](#)

 [Read Online Teror ...pdf](#)

Download and Read Free Online Teror Lexie Xu

From Reader Review Teror for online ebook

Desita Itsmystyle says

Halaman-halaman awal melelahkan karena ada beberapa informasi berulang dari buku-buku sebelumnya. Mungkin karena jarak baca dengan buku sebelumnya cuma dalam hitungan hari, hehe *salahku yang milih baca setelah punya series lengkapnya. Bingung mau bilang apa lagi. Untuk keseluruhan aku suka series ini, tapi kadang aku masih belum terima karakter si Johan dengan perencanannya cerdiknya kadang cuma kalah gara-gara kenekatan lawan. Bukan maksudku pingin Johan menang atau sejenisnya. Tapi, yah kadang gak habis pikir aja. Sebenarnya dia niat gak sih? hahaha. Ah, sudahlah. Untuk ukuran teenlit, novel series ini sangat kurekomendasikan.

rispuun says

ini beanar-benar novel physico ter-keren yang pernah saya temukan, tapi sayangnya saya berharap lebih dengan endingnya.. berminat melanjutkannya ? buatlah endingnya beanr-beanr membuat semua pembacamu percaya johan telah mati kak ! \m/

Dyan Eka says

"Namaku Johan, dan akulah penyebab mimpi buruk semua orang."

Well, entahlah, aku suka karakter psycho macam Johan gini :p

Johan is a master of psycho. Yep, dia rela melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, yang dianggap seharusnya jadi miliknya. Rela melakukan apapun, berarti termasuk mencelakai orang-orang yang menurutnya menjadi penghalang.

Dan Johan menginginkan kehidupan lamanya sebelum ia dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa. Rumahnya yang gede tapi serem, sekolah beken, dan Hanny, cewek populer di sekolahnya.

Tapi semua orang yang kenal Johan, atau orang yang kenal orang yang kenal Johan, tahu kalau dia itu psikopat gila!

Johan bukan hanya menginginkan Hanny, ia juga menginginkan Jenny. Bedanya ia ingin Jenny mati. Jenny sahabat Hanny yang menurut Johan sudah merebut rumah lamanya, dan Johan juga tidak suka dengan kepribadian Jenny yang menurutnya munafik.

Endingnya Johan malah mati ketika berusaha menarik Tony, pacar Jenny, yang akan menolongnya agar tidak terjatuh dari atap gedung. Sebelumnya Johan telah membunuh ayahnya sendiri dan akan membunuh Jenny.

Dihalaman-halaman terakhir, diceritakan Hanny masih suka melihat sosok Johan di sekitarnya. Dengan tubuh tinggi-kurusnya, bahu sedikit bungkuk, berkacamata dan senyumnya yang mengerikan. Hanny menganggap itu hanya halusinasinya, ia percaya Johan sudah mati, apalagi ia melihatnya sendiri.

Well, ya, walaupun belum baca seri-seri sebelumnya (baru tahu kalau ini seri ketika udah beli) , tapi aku suka novel ini.

Tapi sayangnya, sudut pandang dari sisi Johan sangat kurang. Malah cuma ada di bagian prolog. Andai aja sudut pandang Johan diperbanyak, diberitahu tak-tik apa yang akan dilakukan Johan, pembaca juga akan menebak-nebak apakah rencana Johan itu berhasil atau nggak, kan lebih seru.

Ya, semoga tidak ada Johan-Johan lain diluar sana. Hiuh, ngeri!

Hesti Mujiastuti says

TERIMA KASIH JOHAN, SUDAH MEMBUAT SAYA SUKSES SUSAH TIDUR!

tetralogi Johan Series semakin kesini, semakin bikin susah tidur. endingnya masih kebayang-bayang. saya sendiri ragu kalo Johan itu udah meninggal :/

saya baca buku-buku ini (Obsesi, PMHM, PM, Teror) sebelum tidur. dan beneran sukses bikin mata sama telinga saya meningkatkan ketajaman yg luar biasa kalo denger suara-suara aneh sedikit aja :|

tapi, ada yg janggal pas Hanny dan Jenny di tangga darurat menuju ke rooftop. pas Johan mau nikam Jenny, kan ada yg nendang Johan. itu siapa ya? sepertinya gak dijelasin :/ karna pas di rooftop sepertinya cuma ada Johan, Jenny, Hanny :/

kalo ditanya siapa tokoh favorit saya disini, saya.....suka sama.....Johan :|

Lailatul Mukaromah says

Nama pengarang : Lexie Xu

Tahun terbit : 2012

Judul : Teror

Kota terbit : Jakarta

Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama

Jumlah halaman : 252 halaman

Johan. sedikit mengerikan jika nama itu terucap. dia adalah kakak dari seorang anak kecil yang bernama Jocelin. Johan iri kepada adiknya yang selalu di perhatikan orang tuanya dan membunuh adikya.

dia sangat benci kepada semua orang, bahkan bisa di katakan gila. sangat gila. dia meneror semua anak yang bersekolah SMA di tempat dia juga bersekolah. dia mencoba balas dendam kepada semua temannya, dan yang paling utama adalah Jeny, orang yang sudah merebut rumah masa kecilku. Dalam petualang terornya, Johan mengejar teman dekatnya dulu, mereka berjumlah 6 anak. satu persatu Johan teror. namun akhirnya dia yang tewas dari gedung 16 saat mencoba menyelakai salah satu dari 6 anak tersebut.

cerita dari novel ini sangat menarik dan sedikit menegangkan karena bercerita tentang balas dendam seseorang dan kata-katanya tajam dan menyeramkan. namun cerita ini mengangkat banyak amanah, salah

satunya adalah bahwa kita sebaiknya berfikir lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam menghadapi segala masalah, bukannya menjadikan orang sebagai korban dalam masalah kita.

Dita Hersiyanti says

Aku jadi inget perjuanganku waktu mau beli novel ini...

Beberapa hari setelah kak Lexie Xu mengumumkan tanggal terbit 'Teror', aku & temenku (yang tinggal di Palembang), langsung pergi menuju Gramedia Kolonel Atmo, tepat setelah pulang sekolah!!

Bayangkan, masih dengan memakai seragam sekolah, kami berdua mencari angkot dan pergi menuju TKP, ternyata...novelnya masih belum ada :(

Keesokan harinya, kami berdua dan adikku pun pergi ke Gramedia yang ada di mall Palembang Square, ...dan ternyata ADA! ADA! Wah, betapa senangnya hatiku waktu itu :

Oke, *enough for intermezzo...*

Yang membuat saya terkesan pada novel ini, ada 3 hal;

(view spoiler)

Pricillia A.W. says

Dapat novel ini karena langsung tukeran sama penulisnya hehe
pokoknya cerita terakhir JOHAN SERIES ini bener2 WOW!,
amazing and fantastic!

Kak Lexie seperti memberikan setiap halaman di dalam novel ini dengan "nyawa", sehingga menimbulkan sensasi adrenaline turun-naik bagiku pribadi, as a reader.

jantung berdetak dua kali lebih cepat dari biasanya, merupakan efek samping lain, saking terkejut dengan sepak terjang Johan.

bumbu cinta dan komedi yang jadi tambahan, bener-bener dirasa pas dan tidak mengurangi esensi sebenarnya novel ini yang mencekam.

two thumbs up deh buat cici Lexie Xu, mother of Lexychopats, bisa dapat imajinasi sefabulous kayak JOHAN SERIES!

ditunggu cerita-cerita mencekam lainnya yaa^^

Elsita F. says

Seri terakhir. Setelah side story Tony dan Markus di Pontianak, cerita kembali ke Jakarta. Ke kejadian menyeramkan di SMA Persada Internasional yang sudah diceritakan dalam buku keduanya, juga mempertegas kabar Jenny dan hal misterius mengenai gantungan ponselnya dan Hanny. Setelah baca sinopsis, sebenarnya udah menantikan banget adegan thriller yang lebih menantang. Karena disitu ada POV Johan. Namun sayang, setelah baca, bukunya justru jatuh biasa saja. Penyebabnya, pertama, menurut saya akan lebih keren kalau bukunya ditulis menggunakan sudut pandang peneror, seperti buku dua yang hanya menggunakan sisi Hanny. Tapi dalam buku ini, yang mendominasi justru POV orang lain bahkan bisa dibilang hanya aktor tambahan. Contoh, POV Leslie saya rasa sebenarnya kurang penting. Dan karena terlalu banyak sudut pandang yang dalam hal ini bagian Markus-Tony-Tory tidak punya karakter pencerita yang berbeda seperti yang dimiliki Jenny dan Hanny, ritme bacanya entah gimana jadi terganggu. Kurang seru, padahal adegannya udah seru banget.

Kedua, pembajakan pesawat dirasa berlebihan. Saat baca, saya jadi ngerasa kalau penulisnya kehabisan ide di pertengahan lalu kemudian menggunakan ide yang ada saja. Di antara semua adegan kekerasan yang ada, adegan dalam pesawat berasa nggak banget sorry to say. Logika saya nggak bisa menerima bahwa teroris begitu mudah termakan omongan dan kebohongan Jenny. Lalu, wawancara para wartawan juga benar-benar dirasa tidak perlu. Terkesan berlebihan.

Tapi, buku ini terselamatkan dengan adegan teror terakhirnya. Sumpah, itu keren dan rasanya akan lebih keren lagi kalau yang dipakai itu POV Johan. Yah memang sih kalau yang ditembak segi ketakutan dan kecemasan, POV Hanny dan Jenny udah pas. Tapi kalau dari segi didih psikopat - duileh bahasanya didih ?, POV Johan lebih cocok. Memang sih POV Johannya ada, tapi dikit. Yang mendominasi justru Tony dan Markus kalau nggak salah inget. Pokoknya POV Johan amat sedikit.

Untuk bagian epilog, sebenarnya bertanya-tanya kenapa harus POV Hanny. Rasanya akan lebih pas kalau disitu pakai sudut pandang penulis saja. Rasanya nggak adil kalau yang jadi penutup dan penutup akhir kisah dan nasib anak-anak SMA Persada Internasional adalah salah satu tokoh di dalamnya. Memang, sejak buku kedua hanya menampakkan Hanny sebagai pencerita, kerasanya ya Hanny itu tokoh paling utama. Tapi karena dalam sinopsisnya digunakan POV empat orang, agak gimana gitu ketika epilog yang nongol cuma satu di antaranya.

Agak berat ngasih bintang 3, karena jujur saja, ritme baca saya terhadap seri buku ini udah kurang bagus sejak buku ketiganya. Tapi karena adegan terakhirnya cukup seru dan saya juga rada-rada tegang, jadinya berat juga ngasih bintang 2. Well, ini hanya penilaian pribadi aja. Karena, kalau menurut banyak orang bukunya nggak bagus, nggak mungkin bisa cetak ulang, kan? ?

Nur Fadilla Octavianasari says

Obviously, the most interesting teen literature i've ever read. Kak Lexie Xu... You're such a brilliance writer, and I adore you!

Whoa, tetralogi ini emang nggak ada matinya yaa. Setelah nunggu2 akhirnya kesampean juga baca ini teenlit, emang sih cuma pinjeman tapi tetep aja feel-nya dapet banget pas baca.

Di seri keempat sekaligus seri terakhir Johan Series ini diawali dengan prolog dari sang tokoh utama alias Johan sendiri, disitu digambarin gimana perasaan Johan terhadap orang-orang yang selama ini ia anggap mengganggu ketentraman hidupnya *kaya Johan bikin hidup orang tentram aja*. Bagi kalian-kalian yang ogah banget dengerin cerita dari sudut pandang Johan tenang aja, kak Lexie menyajikan cerita ini dalam sudut pandang semua orang baik Jenny, Hanny, Tony, Torry, Markus, dan masih banyak lagi. Biasanya saya pribadi bener2 ogahan kalo disuru baca novel yang POV-nya terlalu banyak alias nggak satu orang, tapi kak Lexie dengan cerdiknya menjadikan hal itu menjadi menarik. Diawal-awal cerita kita akan dibawa ke cerita dibuku-buku sebelumnya terlebih PMHM dan Permainan maut tentang acara mos yang menakutkan, kembalinya Jenny dari liburan "suram-nya" di Singapore, tentang latihan kamp Judo Tony dan Markus, setelah sedikit flashback tersebut barulah kita memasuki permainan Johan yang sebenarnya. Kak Torry-- kakak Tony--yang "diculik" sama Johan, membuat semua orang pontang-panting buat nyelametin nenek sihir tersebut, lebih-lebih Markus, bule ganteng ini ternyata cinta mati sama kakak sahabatnya tersebut. Mereka (Tony dkk) akhirnya menyusun strategi denga membagi mereka kedalam kelompok dan memutuskan untuk mencari Johan di rumahnya dan di RSJ tempat Johan dulu dirawat, namun yang mereka temukan malah ayah Johan yang setengah sekarat (re: rencana pembunuhan oleh Johan sendiri) dan sebuah flash disk yang ternyata isinya semua rencana Kejahatan Johan, ditengah kesibukan itu mereka lagi2 dikejutkan dengan kehadiran johan yang akhirnya membakar rumahnya sendiri --gila emang ya. Setelah kejadian itu Les dan ayah Johan terpaksa dilarikan ke RS sedang yang lain langsung menyusun siasat, disaat sebelum dilarikan ke RS ayah Johan menyebutkan sebuah alamat yang mungkin menjadi tujuan Johan berikutnya. Ternyata Johan emang ada di alamat yang udah disebutkan, yang ternyata adalah bekas rumah Jenny alias rumah Johan kecil dulu. Mereka-pun memasuki rumah itu lewat atap -jadi keinget obesesi- Tony dan Frankie kebagian buat menyergap Johan, Jenny dan Hanny mengecoh Johan, Markus nyelametin Kak Torry. Rencana mereka-pun tak semulus harapan, ujung2nya Johan berhasil kabur lagi meski Torry berhasil diselamatkan. Polisi dan Medis datang, introgasi berlangsung, rumah diamankan, Torry dan Frankie dibawa ke RS untuk perawatan lebih lanjut. Bagian terakhir berlangsung di RS tempat Torry dkk dan para pengurus OSIS yang sebelumnya dirawat, berhasil memadamkan listrik dan generator Johan akhirnya melangsungkan niat jahatnya pada Jenny dan Hanny, terlebih Jenny yang dia anggap mencuri semua yang seharusnya menjadi milik Johan. Terpojok, Jenny dan Hanny lari hingga ke bagian paling atas alias atap RS. Yeah, Final Battle, setelah beberapa adegan yang sanggup membuat napas tersentak--sedikit alay, sorry--dengan mengucap syukur Johan terjatuh dari lantai 17/18 RS tersebut.

Buku ini diakhiri dengan epilog dari Hanny yang ngomong2 beneran pacaran sama Frankie, yang kata mereka bukan-tipe-hanny-banget. Well, ngomong2 soal Frankie juga, duh anak satu ini bener2 pencair suasana, yah kalo dalam cerita kita bakal dibawa tegang, tapi kalo udah muncul bocah satu ini dijamin den bawaannya geli dan pengen nyengir mulu. Last, nggak berlebihan dong ya kalo aku kasih buku ini bintang 4 =)

Erison says

Johan, sang psikopat muda, berhasil keluar dari RSJ yang mengurungnya selama ini. Jenny Angkasa, sang tokoh utama yg rendah hati, berlibur di Singapura bersama 2 cewek yang sekelas dan bernama sama dengannya. Hanny Pelangi, cewek yang merupakan sohib Jenny dan selalu sok, mengalami acara penutupan MOS yang mengguncang adrenalin. Tony & Markus, duo cowok paling ganteng di SMA Persada Internasional dan bersahabat erat dengan Hanny-Jenny, mendapatkan bahwa kamp judo yang direncanakan

ternyata berakhir tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Kini, Johan sudah menghirup udara bebas, yang menandakan nasib para tokoh segera dipertaruhkan. Antara hidup dan mati.

Untuk kesekian kalinya, saya harus menyerahkan kedua jempol saya untuk Ci Lexie. Penutup yang bagus, dan dieksekusi dengan baik. Para tokoh yang kalian baca di ketiga buku sebelumnya, akan berkumpul di sini. Semuanya. Kebayang dong gimana serunya sepak terjang Johan dengan rencana-rencana jahatnya. Semuanya hanya di buku ini.

Semua tokoh mendapat porsinya masing-masing dengan gaya dan ciri khas masing-masing yang sudah tak usah dipertanyakan lagi. Keahlian penulis dalam meracik kata-kata sangat terlihat. Dari buku pertama hingga keempat, ciri khas dari narasi tiap-tiap tokoh masih utuh dipertahankan, sehingga pembaca tidak perlu takut kehilangan ciri khas tokoh yang sudah dicintai sejak dari buku pertama. (sst, di buku ini, Ci Lexie juga menulis cerita dibalik tetralogi Johan Series dan di buku ini juga sudah ada halaman "Profil Penulis"-nya yang tidak ada di ketiga buku sebelumnya). Kalimat-kalimat yang dirajut Ci Lexie sangat jitu mendeskripsikan suasana menegangkan, mengerikan, menakutkan yang membuat mata tak bisa berpaling. Perasaan tokoh yang diceritakan lewat narasi juga menyentuh seakan menghantarkan kita masuk ke dalam. Seakan kita Jenny, Hanny, Markus, Frankie, dan lain-lainnya (termasuk Johan mungkin?). Meskipun diceritakan dari berbagai PoV (Point of View), setiap narasi tokoh yang ada tetap saling melengkapi satu sama lain, sehingga tidak ada bagian yang "bolong". Adegan-adegan yang ada sudah pasti membuat bulu kuduk berdiri dan juga berkata "awwh" saat adegan romantis yang bikin superenvy. :D Unsur romantis dan komedi masih dipertahankan Ci Lexie di sini, namun tetap tidak menghilangkan satu persen pun aura thriller yang mencuat keluar.

Rencana-rencana jahat Johan bisa dilihat di sini. Bagi yang penasaran ada apa di balik kasus-kasus di ketiga buku sebelumnya, silakan diulik-ulik bukunya yang akan memaparkan semuanya secara jelas tanpa ditutup-tutupi. (spoiler gak ya?) Membaca tetralogi Johan Series, saya benar-benar dibawa oleh suasana thriller-nya dengan gaya bahasa yang asik. Saya seperti membaca novel-novel terjemahan yang di depan sampulnya tertulis "New York Times Bestseller". Saya benar-benar speechless sehabis menuntaskan tetralogi yang bagus-gus-gus banget ini. Ide yang mantap dan eksekusi yang luar biasa mengagumkan. Perpaduan yang sangat indah sekali. ;) Teror adalah salah satu dari buku penutup sebuah seri yang sangat saya suka. Dan tetralogi Johan Series juga merupakan salah satu dari novel thriller berseri paling mengguncang nyali yang pernah saya nikmati. (psst, nyali kamu-kamu akan sangat diuji di sini dan adrenalin kamu juga bakal naik-turun, jungkir-balik, pontang-panting, bolak-balik ke sana kemari). ;)

Silakan menikmati Teror dan tetralogi Johan Series. Jangan takut kecewa, karena sama sekali tidak membuat kita menyesal sudah mengambilnya dari rak toko buku. :) Dan selamat menikmati adrenalin kamu yang diguncang habis-habisan di sini.

Judul: Teror

Penulis: Lexie Xu

ISBN: 978-979-22-8328-0

Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama

Rating: 5/5 bintang

Isaa says

Novel: Teror (Serial terakhir Johan Series)

Pengarang: Lexie Xu

Saya sempat terkagum kagum dengan cara pembagian sudut pandang yang dibuat Kalex di novel Teror. Dari banyak tokoh yang ada di serialnya, beliau bisa membaginya dengan sangat sangat apik dan rapi.

Tokoh Hanny dkk dikemas dalam sebuah novel yang temanya masih sama dengan novel pertama, kedua, maupun novel ketiganya. Dan..kekocakan dan kisah percintaan masing masing tokoh pun, masih sering membuat saya ketawa ngakak.

Novel terakhir ini menceritakan tentang bagaimana Jenny, Hanny, Tony, Markus, Frankie, Tory, dan Les memburu Johan yang lama kelamaan sintingnya makin kumat. Mereka disatukan, dan bekerja sama untuk menangkap Johan yang baru saja keluar dari Rumah sakit jiwa.

Menurut saya tokoh Johan disini lebih mengesankan daripada di novel pertama, kedua, dan ketiganya. Di novel terakhir ini, tokoh Johan punya sudut pandang sendiri, sehingga pembaca tahu bagaimana perasaan serta rahasia rahasia kecil yang Johan rahasiakan. Walaupun sedikit, tapi itu sudah cukup membuat pembaca tersenyum puas dengan rasa penasaran yang makin membludak.

Kan memang jarang kita menemukan sebuah novel yang bertemakan horror tapi ada komedinya. Jadi bagi pecinta Teenlit, pasti akan menyukai novel ini juga :D

Tokoh Jocelyn juga makin menambah keganasan Johan. Walaupun saya merasa Johan bukanlah sejenis manusia karena selalu menggampar atau malah menabok sang adik dengan ganas, tapi penambahan tokoh Jocelyn disini menambah bintang saya untuk novel ini.

Salut buat Kalex :)

Debri Yepeuda says

oke ini cerita the endnya dari johan series. dan saya bersyukur karena johan itu udah nggak ada. johan udah die dan nggak akan ada lagi orang psikopat yang nganggu jenny dan hanny. nggak ada lagi yang bisa buat berbagai macam ulah yang menyebabkan korban berjatuhan. dan saya akui saya suka endingnya. saya suka adegan dimana jenny dan hanny dikejar-kejar oleh johan saat rumah sakit dalam keadaan gelap. itu bagian yang benar-benar membuat saya menahan napas. saya takut jenny dan hanny ketangkap dan segala macam. pokoknya semangat buat kak lexie, lanjutin terus karyanya! :)

Nurnajmi says

teenlit yang beda. setelah berhasil oleh kakak-kakak teror, mereka membawa saya membaca teror. dan menurut saya tidak seperti keberhasilan buku sebelumnya, kisah jihan tidak terlalu membuat saya betah membacanya sampai tidak beranjak. :)

Tiara Orlanda says

5 STARS ? YES !!!

FYI , lexie xu is one of my fave author. dan ohya buku ini saya dapetn karena menang kuisnya ka lexie. jadi ada ttd nya doooongski aaaaaa :*****

bukunya awesome. dengan genre thriller serasa menyegarkan diantara novel novel yang didominasi dengan genre romantic ,cinta cintaan. merupakan lanjutan dari Obsesi , Pengurus MOS harus mati , dan Permainan Maut.

novel ini melanjutkan teror teror yang dilakukan Johan terhadap mereka semua.

endingnya bikin saya setelah nutup buku masih mikir. "Johan meninggal gak sih?"

dan siaall ! saya berharap Johan masih hidup biar ada novel novel lanjutan lagi :D

bacanya cuma SEJAM ,saking serunya.
recommended !

Aritsa Khaera says

Johan is... something you'll never want to meet

Seorang psikopat tanpa ampun yang -Alhamdulillahnya- enggak perlu memotong-motong muka orang dalam menjalankan aksinya (atau mungkin dilakukan kalau sempet).

Hobinya... sebutlah meneror orang dan objek utamanya adalah cewek super cantik beserta sahabat si cewek yang dikejer-kejer sampe mati (jelas ini bukan dalam maksud bagus, ya).

Tapi kalau baca Johan POV di awal, rasanya agak kasihan juga. Jujur, aku lebih milih nyalahin orang tuanya. Terutama emaknya. Rasanya pas baca bagian ibunya bunuh diri dan ninggalin pesan:
"Aku tak bisa hidup bersama pembunuhan anakku"

Pengen teriak, "Wooooo! Johan kan anak kau juga! Gara-gara kau pake acara bunuh diri segala, bukannya bawa tuh anak ke psikiater, dia hampir bikin Leslie koit tau gak?!"

Maaf, agak berlebihan. Tapi begitulah kira-kira rasanya pas baca.

Patut acungin jempol buat Kak Lexie yang sanggup banget mendalami pikiran berbagai macam orang termasuk si psikopat kita tersayang. Cuma mau saran aja ke Johan nih, lebih sering rawat muka ya. Gak enak juga muncul di cover depan berjerawat :)
